

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *EXPERIENCED
REGRET, RISK TOLERANCE*, DAN MOTIVASI PADA
KEPUTUSAN INVESTASI KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT BALI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ASTRI KUSUMA WARDANI

NIM : 2013210760

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Astri Kusuma Wardani

Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 23 Oktober 1994

N.I.M : 2013210760

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi pada Keputusan Investasi Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Bali

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing,
Tanggal:


(Dr. Luti S.E., M.Fin.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:


(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *EXPERIENCED REGRET*, *RISK TOLERANCE*, DAN MOTIVASI PADA KEPUTUSAN INVESTASI KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT BALI**

Astri Kusuma Wardani
STIE Perbanas Surabaya
Email: astriwardani94@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, experienced regret, risk tolerance, and motivation on family investment decisions by taking samples as well as the population in the Balinese people. The analytical method used is a quantitative method using multiple linear regression through the submission of questions in the questionnaire to the respondent. The sampling technique used purposive sampling method then uses convenience sampling. The results of this study indicate that the Financial Literacy and Motivation positive influence on investment decisions on a Balinese family. Meanwhile, experienced regret not adversely affect investment decisions on the Balinese family and Risk tolerance is not a positive influence on investment decisions on a Balinese family.

Keywords: *Financial Literacy, Experienced Regret, Risk Tolerance, Motivation, Family Investment Decision.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini akan menuntut individu untuk lebih bijak lagi dalam mengelola keuangan mereka baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun persiapan untuk jangka panjang berupa investasi. Maka dari itu, pengetahuan tentang keuangan atau yang biasanya disebut dengan literasi keuangan sangat penting untuk membantu dalam menentukan investasi apa yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan mendatang. Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikannya (Lusardi dan Mitchell, 2010). Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh baik terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan investasi, karena peningkatan pengetahuan keuangan juga meningkatkan perilaku keuangan tersebut.

Seorang investor selalu memiliki pertimbangan sebelum melakukan investasi dikarenakan dalam investasi selalu ada resiko yang membayangi keuntungan yang akan didapat. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi pada saat berinvestasi selanjutnya. *Experienced Regret* merupakan penyesalan yang timbul akibat kesalahan di masa lalu yang mengakibatkan mempengaruhi keputusan di masa depan (Pompian dan Mitchell, 2006).

Selain dari pengalaman investasi yang telah dialami, seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena setiap investasi tidak hanya keuntungan yang didapat tetapi juga ada resiko yang selalu mengikuti suatu investasi. Investor yang rasional akan

mengharapkan keuntungan yang besar dengan resiko yang lebih kecil. Investasi apa yang akan dipilih dan seberapa besar dana yang akan diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap resiko tersebut atau biasanya disebut dengan *risk tolerance*. *Risk tolerance* adalah sikap yang dilakukan terhadap resiko yang akan dihadapi, apakah investor yang menyukai resiko (*risk seeker*), menghindari resiko (*risk averter*), atau mengabaikan resiko (*risk indifference*). *Risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi (Yohnson, 2008).

Selain dari literasi keuangan, pengalaman berinvestasi, dan toleransi investor terhadap resiko, pemilihan investasi juga bisa ditentukan oleh tujuan investor dalam melakukan investasi. Apa yang menjadi motivasi investor untuk pemilihan investasinya. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Stephen dan Timothy, 2013 : 202). Dengan adanya motivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial pada keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang.

Peneliti berfokus untuk meneliti wilayah Bali karena dalam dunia investasi Bali merupakan wilayah yang selain cukup baik setelah Jakarta dan Surabaya. Hal ini didasari dari jumlah penduduk baik asli dan pendatang di setiap tahun selalu bertambah dengan pesat. Selain itu banyaknya pembangunan di Bali menyebabkan perputaran ekonomi di Bali dan nilai investasi semakin meningkat. Dan Bali terkenal dengan Kota UMKM yang berkembang dari sektor pariwisatanya sehingga pendapatan rata-

rata Bali meningkat tiap tahunnya. Sebagai daerah yang berkembang Bali juga mulai banyak pembangunan mulai dari apartemen, hotel, rumah huni, dan ruko sehingga meningkatkan perputaran ekonomi dan nilai investasinya juga.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Abdul Halim, 2003:2). Investasi dikatakan berhasil apabila hasil dari investasi dapat membuat pemodal jadi lebih kaya. Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang (sertifikat deposito, *commercial paper*, tabungan, surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar modal (saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Sedangkan investasi pada *real assets* dalam bentuk pembelian aset produktif (tanah, rumah, bangunan dan lainnya). Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda sesuai dengan hasil yang akan di dapat karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi semakin tinggi risiko yang mengikutinya. Lutfi (2010) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya, yaitu :

- a. *Low risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor perbankan. Yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk perbankan (tabungan, deposito, giro)
- b. *Moderate risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor riil. Yaitu investasi yang dilakukan pada asset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas misalnya tanah, rumah, mobil dan sebagainya.
- c. *High risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sector pasar modal.

Investasi yang dilakukan pada produk-produk pasar modal (saham, reksadana).

Tujuan dari prinsip-prinsip dari pengelolaan keuangan adalah menyediakan pemahaman tentang cara seseorang memperoleh dan mengalokasikan dana yang dimilikinya. Keputusan pemilihan investasi merupakan keputusan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Iramani dan Dewi:2014). Dengan memilih bentuk dan macam investasi dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan.

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang akan cenderung memilih investasi dengan risiko yang tinggi dan keuntungan yang didapatkan juga tinggi. Hal ini dikarenakan dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi seseorang akan lebih mengetahui dan dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. *Financial literacy* (literasi keuangan) akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh (Hailwood:2007). Literasi keuangan lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, pengetahuan keuangan umum, menabung dan meminjam(hutang), asuransi dan investasi (Chen dan Volpe: 1998). Literasi keuangan dibagi menjadi empat kategori: awal intervensi, dasar literasi, rehabilitasi kredit dan perencanaan jangka panjang (Norma dan Meliza: 2013).

Di dalam merencanakan keuangan individu dituntut untuk cerdas dalam

mengelola keuangan sehingga pengetahuan terhadap keuangan sangat diperlukan. Pengetahuan keuangan dapat membantu individu untuk mengenal investasi dari segi keuntungan serta risiko yang dimiliki, namun tidak hanya pengetahuan keuangan saja yang dibutuhkan tetapi juga ditambah dengan keahlian dalam melakukan investasi yang disebut literasi keuangan. Anjuran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dan membantu perencanaan manajemen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Lusardi (2008) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan.

Hipotesis 1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Experienced Regret

Menurut Yohson (2008) *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi yang terdahulu. Hal tersebut akan membuat seseorang lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki *return* yang tinggi pada risiko yang tinggi pula, serta akan menghitung risiko-risiko yang akan muncul dari akibat investasi yang telah dipilih. Sehingga dapat dikatakan orang dengan *experienced regret* akan cenderung

memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang rendah dikarenakan telah memiliki pengalaman yang kurang baik dalam pengambilan investasi. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi pada saat berinvestasi selanjutnya. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pompian dan Mitchell (2006) *Experienced Regret* merupakan penyesalan yang timbul akibat kesalahan di masa lalu yang mengakibatkan mempengaruhi keputusan di masa depan.

Pengalaman keuangan dijadikan pembelajaran individu dalam mengelola keuangan maupun pengambilan keputusan keuangan masa depan. Pengalaman keuangan tentang investasi, seperti membeli saham, reksadana, property, memiliki dan memanfaatkan produk investasi (Lusardi dan Tufano 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Loomes dan Sugden (1982) terhadap investor yang memiliki investasi pada saham yang memiliki karakteristik risiko yang tinggi menyatakan bahwa dengan adanya *experienced regret* seseorang akan melakukan antisipasi ketika mengambil keputusan investasi pada kondisi ketidakpastian. Dewi Ayu dan Rr. Iramani (2014) menyatakan *experienced regret* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman buruk dengan kegiatan investasi maka cenderung akan lebih berhati-hati saat memilih jenis investasi pada masa yang akan datang dan lebih memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki pengalaman positif maka di masa yang akan datang mereka lebih cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dengan tingkat keuntungan tertentu.

Hipotesis 2 : *Experienced Regret* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Risk Tolerance

Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan, merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi, namun tidak selalu bisa dihindari (Henry Faizal: 2014:22). Apabila toleransinya terhadap risiko tersebut diabaikan, maka perencanaan serta pelaksanaannya dapat membuat hidup menjadi tidak nyaman karena risiko yang tidak sesuai dengan profil risikonya.

Toleransi risiko investasi seorang investor sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: usia, karier, keuangan keluarga, besarnya jumlah investasi dan toleransi terhadap resiko. Abdul Halim (2003: 38) menjelaskan bahwa preferensi investor terhadap resiko dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. *Risk seeker*, investor yang suka terhadap resiko
- b. *Risk neutrality*, investor yang netral terhadap resiko
- c. *Risk averter*, investor yang tidak menyukai resiko atau menghindari resiko.

Toleransi seseorang terhadap risiko yang akan diterima akan mempengaruhi keputusan jenis investasi apa yang akan diambil. Investor yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko cenderung akan memilih jenis investasi yang lebih tinggi risikonya dengan harapan akan menerima keuntungan yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih investasi karena mereka takut untuk mengambil resiko tinggi walaupun disisi lain juga memiliki keuntungan yang tinggi pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yohnson (2008) terhadap investor muda di Jakarta dan Surabaya menunjukkan bahwa *risk tolerance* adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh

positif dalam keputusan investasi yang akan dipilih. Dewi Ayu dan Rr.Iramani (2014) menyatakan bahwa *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko maka cenderung akan lebih berhati-hati saat memilih jenis investasi dan lebih memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko maka mereka lebih cenderung memilih jenis investasi yang memiliki resiko lebih tinggi dengan tingkat keuntungan tertentu.

Hipotesis 3 : *Risk Tolerance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Stephen dan Timothy, 2013: 202). Menurut Siswanto(2005) motivasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.
2. Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
3. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
4. Proses yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan.

Motivasi seseorang akan ditentukan oleh stimulusnya. Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang yang menimbulkan pengaruh perilaku individu. Siswanto (2005) menyebutkan beberapa elemen yang menyebabkan motivasi itu timbul sebagai berikut:

1. Kinerja, seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan dapat mendorongnya mencapai sasaran.
2. Penghargaan, penghargaan atas suatu kinerja yang telah dicapai oleh seseorang merupakan stimulus yang kuat.
3. Tantangan, adanya tantangan yang dihadapi merupakan stimulus kuat bagi individu untuk mengatasinya.
4. Tanggung jawab, adanya rasa ikut serta memiliki akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab.
5. Pengembangan, pengembangan kemampuan seseorang, baik dari pengalaman investasi atau kesempatan untuk maju, dapat menjadi stimulus kuat bagi individu untuk mengelola keuangan.
6. Keterlibatan, rasa ikut terlibat dalam suatu proses pengambilan keputusan dalam suatu keluarga merupakan stimulus yang cukup kuat untuk individu dalam mengelola keuangan.
7. Kesempatan, kesempatan untuk maju atau untuk meraih perbaikan nasib merupakan stimulus yang cukup kuat untuk individu.

Dengan adanya motivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial pada keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang.

Hubungan antara motivasi terhadap keputusan investasi ini berfokus pada seberapa individu termotivasi untuk mencapai perubahan pada perilaku pengelolaan keuangan yang positif dan mencapai kesejahteraan keuangan. Individu yang termotivasi tersebut menjadi dapat mengontrol pengeluaran dan dorongan pembelian, mulai atau meningkatkan kontribusi tabungan atau

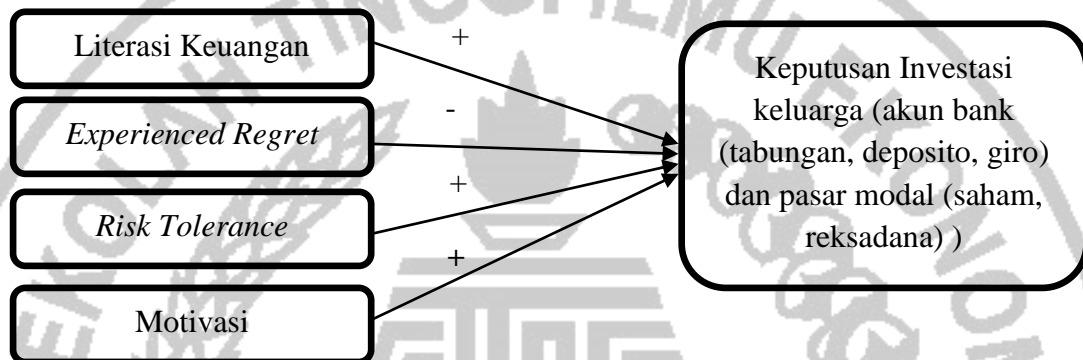
investasi yang memiliki return tertentu yang diharapkan.

Menurut Rowley et all (2012) faktor-faktor seperti emosi, pengaruh keluarga dan kehidupan transisi membantu individu bergerak dari tahap awal ke tahap perubahan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Didukung pula dengan adanya kekuatan pendekatan identifikasi, mengenai motivasi, individu yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan

melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh sedangkan jika motivasi yang dimiliki rendah, maka individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk menuju ke arah positif dalam mengelola keuangan.

Hipotesis 4: Motivasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah berkeluarga di Bali yang pernah melakukan investasi dan yang sedang melakukan investasi. Sampel akan diambil dari berbagai wilayah Bali sebagai perwakilan keseluruhan masyarakat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Masyarakat yang sedang berinvestasi atau yang pernah berinvestasi dalam bentuk *financial asset* (pasar uang dan pasar modal)
2. Masyarakat yang telah berkeluarga

Tahap berikutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random

atau non-probabilistik yang tidak dibatasi, dimana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan. Disini peneliti akan menyebarkan kuesioner di kantor IDX cabang Bali dan 3 perusahaan sekuritas Bali di Jalan P.B Sudirman 10X Kav 2 Denpasar

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena menggunakan numerik dan dapat dianalisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan logis yang berhubungan dengan rumusan masalah. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert seperti variabel *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan

Motivasi. Untuk variabel Literasi keuangan menggunakan skor nilai sebagai pengukuran variabel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi dengan variabel terikat yaitu keputusan investasi keluarga.

Definisi Operasional Variabel Keputusan Investasi Keluarga

Keputusan Investasi didefinisikan suatu keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih *asset* untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Penilaian ini dapat dipresentasikan dalam individu menempatkan besarnya dana yang diinvestasikan pada akun bank (tabungan, deposito, dan giro) dan akun di pasar modal (saham dan reksadana). Selanjutnya pilihan jenis investasi ini diubah dalam ukuran proporsi dengan data interval yang akan diberikan skor sebagai berikut :

0% - 20%	= 1
21% - 40%	= 2
41% - 60%	= 3
61% - 80%	= 4
81% - 100%	= 5

Selanjutnya rasio dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{skor proporsi dalam pasar modal}}{\text{skor proporsi dalam akun bank}}$$

Dalam hal ini asset pasar modal (saham dan reksadana) dijadikan sebagai pembilang dalam rumus, dikarenakan preferensi risiko asset pasar modal (saham dan reksadana) lebih tinggi dari pada akun bank

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan, kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan kuisioner dengan pernyataan-pernyataan

yang bertolak ukur dengan empat aspek agar seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan:

1. *Basic Financial Concept*, dinilai bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang konsep dasar keuangan. *Basic Financial Concept* bisa dinilai dari beberapa hal seperti nilai tukar mata uang, inflasi, tingkat suku bunga.
2. *Saving and Borrowing*, bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, seperti deposito, giro, kredit KPR.
3. *Insurance*, bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang proteksi (asuransi) terhadap risiko yang bisa terjadi dimasa yang akan datang. Seperti produk asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan bermotor.
4. *Investment*, bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang pengetahuan untuk berinvestasi dan dapat memilih jenis investasi untuk dirinya sendiri. Misalnya pasar uang, pasar modal, *real asset*, *return* dan risiko investasi.

Hasil yang diperoleh dari jawaban akan diubah dalam skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{jawaban koresponden benar}}{\sum \text{pernyataan keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka koresponden dapat dibagi menjadi 5 kategori literasi keuangan.

Tabel 1
Kategori Literasi Keuangan

Nilai	Kategori
0% - 20%	Literasi keuangan sangat rendah
21% - 40%	Literasi keuangan rendah
41% - 60%	Literasi keuangan sedang
61% - 80%	Literasi keuangan tinggi

81% - 100%	Literasi keuangan sangat tinggi
------------	---------------------------------

Experienced Regret

Experienced regret adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan skala Likert dengan beberapa item pertanyaan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5.

indikator-indikator yang membentuk *experienced regret* dapat terbentuk yaitu :

- 1) Pengalaman buruk ketika berinvestasi membuat koresponden tidak berani berinvestasi kembali
- 2) Pengalaman tertipu saat berinvestasi
- 3) Perasaan menyesal telah melakukan investasi
- 4) Pengalaman mengalami kerugian yang cukup besar dalam berinvestasi.

Setelah itu menjumlahkan nilai dari setiap interval dari 4 indikator. 1-20 poin dan di kategorikan sebagai berikut :

Tabel 2
Kategori Experienced Regret

Jumlah nilai	Kategori
1 – 5	Experienced regret rendah
6 – 10	Experienced regret sedang
11 – 15	Experienced regret tinggi
16 – 20	Experienced regret sangat tinggi

Risk Tolerance

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Terdapat tiga tipe orang dalam pengambilan keputusan, yaitu *risk seeker* (orang yang cenderung suka resiko tinggi), moderat (orang yang cenderung diantara *risk seeker* dan *risk averter*), dan *risk averter* (orang yang suka menghindari risiko).

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan skala Likert dengan beberapa item pertanyaan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan tiga indikator yang menggambarkan kondisi obyek. Indikator sebagai berikut :

1. Penempatan investasi yang memiliki risiko tinggi, moderat, atau rendah
2. Jenis investasi yang disukai
3. Prosentase portfolio aset investasi

Setelah itu menjumlahkan nilai dari setiap interval dari 3 indikator. 1-15 poin dan di kategorikan sebagai berikut :

Tabel 3
Kategori Risk Tolerance

Jumlah nilai	Kategori
1 – 5	Risk averter
6 – 10	Risk neutrally
11 – 15	Risk seeker

Motivasi

Motivasi adalah niatan keadaan jiwa yang dipengaruhi oleh stimulus dalam berperilaku untuk mendapatkan tujuan tertentu.

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan skala Likert dengan beberapa item pertanyaan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan lima pernyataan yang menggambarkan kondisi obyek. Pernyataannya sebagai berikut:

1. Kinerja atau hasil yang diharapkan
2. Tantangan/ resiko yang ada
3. Keuntungan yang akan di dapat
4. Keterlibatan dalam Pengambilan keputusan
5. Tanggungjawab atas keputusan.

Jumlah skor akan menggambarkan sikap koresponden. Dengan semakin tinggi jumlah skor akhir maka sikap koresponden semakin memiliki motivasi yang tinggi dan cenderung menyukai risiko.

Tabel 4
Kategori Motivasi

Jumlah nilai	Kategori
1 – 5	Motivasi sangat rendah
6 – 10	Motivasi rendah
11 – 15	Motivasi sedang
16 – 20	Motivasi tinggi
20 – 25	Motivasi sangat tinggi

Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan satu analisis statistik yaitu *Multiple regression analysis* (MRA).

MRA digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan motivasi terhadap Keputusan Investasi.

Model persamaan MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel

bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan MRA berdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$KI = \alpha + \beta_1LK + \beta_2ER + \beta_3RT + \beta_4M + \epsilon$$

Keterangan:

- KI : Keputusan Investasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Konstanta
- LK : Literasi Keuangan
- ER : *Experienced Regret*
- RT : *Risk Tolerance*
- M : Motivasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah analisis deskriptif penelitian:

Tabel 5
Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Fr	%	Fr	%
<i>Basic Financial Concept</i>					
LK1	Jika nilai tukar rupiah terhadap Euro saat ini adalah Rp 14.000 per 1 EUR, maka Jika Anda memiliki 5 EUR sama dengan anda memiliki Rp 70.000,-	96	91,4	9	8,6
LK2	Inflasi adalah suatu kondisi dimana mayoritas harga barang mengalami kenaikan.	100	95,2	5	4,8
LK11	Tingkat suku bunga mempengaruhi keuntungan suatu investasi.	98	93,3	7	6,7
<i>Saving and Borrowing</i>					
LK3	Kita bisa menghemat biaya bunga dengan memilih kredit jangka waktu 5 tahun dibandingkan 10 tahun.	79	75,2	26	24,8
LK4	Kredit konsumsi (kredit untuk keperluan sehari-hari habis pakai) boleh lebih dari 40% dari pendapatan.	71	67,6	34	32,4
LK8	Produk bank yang memberikan tingkat pendapatan yang paling tinggi adalah tabungan.	90	85,7	15	14,3
<i>Asuransi</i>					
LK5	Fungsi Asuransi adalah memindahkan/mengurangi risiko	92	87,6	13	12,4
LK6	Dana pension adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat.	68	64,8	37	35,2
LK12	Asuransi jiwa merupakan proteksi apabila seseorang telah meninggal dunia.	83	79,1	22	20,9
<i>Investasi</i>					
LK7	Jika anda berinvestasi uang Rp 10.000.000 dengan tingkat pengembalian 5% p.a dan dana tersebut diinvestasikan selama 3 tahun. Maka pada akhir tahun ke-3 jumlah uang anda adalah Rp 14.000.000.	80	76,2	25	23,8

LK9	Investasi dengan nilai pendapatan yang tinggi akan memiliki risiko yang rendah.	91	86,7	14	13,3
LK10	Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembatasan penjualan export produk pertambangan, saat ini adalah waktu yang paling tepat untuk menjual saham perusahaan pertambangan.	51	48,6	54	51,4

Sumber: data diolah dalam SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 5 diatas pada indikator *Basic Financial Concept* ini dapat terlihat bahwa sebagian besar responden telah memahami konsep dasar tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang. Hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban benar responden terhadap pertanyaan mengenai *Basic Financial Concept* yang tertuang dalam item pertanyaan LK1, LK2, dan LK11.

Aspek kedua yaitu *Saving and Borrowing*, penilaiannya meliputi pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. Aspek kedua ini tertuang dalam item pertanyaan LK3, LK4, dan LK8. Pada item pertanyaan LK3 sebanyak 75,2 persen responden yang menjawab dengan benar, itu berarti secara garis besar responden sudah memahami cara menghemat biaya bunga dengan mengambil jangka waktu pinjaman yang pendek dalam melakukan kredit. Pada item pertanyaan LK4 sebanyak 67,6 persen responden yang menjawab dengan benar, itu berarti masih banyak responden yang belum sepenuhnya memahami batas maksimal memiliki sebuah pinjaman atau kredit.

Aspek ketiga yaitu Asuransi, penilaiannya meliputi pengetahuan tentang fungsi asuransi, jenis asuransi, dan sistem asuransi yang tertuang dalam pertanyaan LK5, LK6, dan LK12. Pada item pertanyaan LK5 sebesar 87,6 persen responden benar menjawab, itu menandakan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui dan memahami bahwa fungsi asuransi adalah memindahkan resiko. Disisi lain pada item

pertanyaan LK6 sebanyak 64,8 persen responden yang menjawab pertanyaan dengan benar yang artinya responden masih ada yang belum memahami tentang dana pension. Pada item pertanyaan LK12 sebanyak 79,1 persen responden yang menjawab dengan benar yang artinya responden telah mengetahui dan memahami tentang asuransi jiwa. Hal ini mengidentifikasi sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman tentang pengetahuan konsep dasar Asuransi dengan baik.

Aspek yang terakhir adalah *Investment*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, resiko investasi, saham dan reksadana. Aspek keempat tertuang dalam item pertanyaan LK7, LK9, dan LK10. Pada item pertanyaan LK7 sebanyak 76,2 persen responden yang menjawab dengan benar itu menandakan bahwa sudah banyak responden yang telah memahami tentang dasar *time value of money* pada investasi. Pada item pertanyaan LK9 ada sebanyak 86,7 persen responden yang menjawab dengan benar, yang artinya sudah banyak responden yang telah memahami resiko dalam melakukan investasi. Namun disisi lain, pada item pertanyaan LK10 hanya terdapat 48,6 persen responden yang menjawab dengan benar, yang artinya masih sedikit responden yang mengetahui kapan harus menjual dan membeli saham dilihat dari kebijakan pemerintah yang tengah dijalankan.

Tabel 6
Analisis Deskriptif *Experienced Regret*

Item Pernyataan	Pernyataan	Jawaban responden									
		STS		TS		N		S		SS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
ER1	Saya memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi	5	4,8	18	17,1	65	61,9	14	13,3	3	2,9
ER2	Saya pernah mengalami tertipu pada saat melakukan investasi	15	14,3	34	32,4	33	31,4	19	18,1	4	3,8
ER3	Saya merasa menyesal telah melakukan investasi	44	41,9	33	31,4	23	21,9	5	4,8	0	0
ER5	Pengalaman buruk saya dalam melakukan investasi membuat saya tidak berani melakukan investasi lagi sekarang	45	42,9	38	36,2	19	18,1	3	2,9	0	0

Sumber: data diolah dalam SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 6 dilihat bahwa pada item pernyataan ER1 terdapat 82 responden memiliki jawaban netral, setuju, dan sangat setuju memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi. Hal ini berarti bahwa sebagai besar responden memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi.

Pada item pernyataan ER2 terdapat 82 responden memiliki jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral terhadap pernah mengalami tertipu dalam berinvestasi, hal ini berarti bahwa sebagian besar responden belum pernah mengalami tertipu dalam melakukan investasi.

Pada item pernyataan ER3 terdapat 77 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, dan tidak setuju pada

perasaan menyesal melakukan investasi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden walaupun pernah mengalami pengalaman buruk dan tertipu dalam melakukan investasi tetapi responden tidak merasa menyesal pernah melakukan investasi.

Pada item pernyataan ER5 terdapat 83 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, dan tidak setuju pada pengalaman buruk membuat tidak berani lagi dalam melakukan investasi. Hal ini berarti sebagian besar responden walaupun memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi tidak membuat responden takut melakukan investasi lagi pada waktu sekarang.

Tabel 7
Analisis Deskriptif *Risk Tolerance*

Item Pernyataan	Pernyataan	Jawaban responden									
		STS		TS		N		S		SS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
RT1	Saya akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang tinggi karena memiliki keuntungan yang tinggi pula	1	1	15	14,3	42	40	35	33,3	12	11,4
RT2	Saya lebih menyukai jenis investasi di pasar modal daripada di akun bank	0	0	11	10,5	20	19	46	43,8	28	26,7
RT3	Jumlah investasi saya di pasar modal lebih besar dari pada di akun bank	0	0	27	25,7	26	24,8	26	24,8	26	24,8

Sumber: data diolah dalam SPSS 21.0

Berdasarkan data tabel 7 diatas pada item pernyataan RT1 ada 89 responden yang memilih jawaban netral, setuju, dan sangat setuju dengan pernyataan memilih investasi dengan resiko yang tinggi karena memiliki keuntungan yang tinggi pula. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden lebih memilih investasi yang memiliki resiko yang tinggi karena memiliki keuntungan yang tinggi. Dan responden juga telah memahami konsep dasar investasi.

Pada item pernyataan RT2, sebanyak 94 responden memilih jawaban netral, setuju, dan sangat setuju dengan pernyataan lebih menyukai investasi di pasar modal daripada di akun bank. Hal ini berarti sebagian besar responden lebih menyukai investasi di pasar modal dan responden lebih menyukai dengan resiko yang lebih besar daripada di akun bank.

Pada item pernyataan RT3, sebanyak 78 responden memilih jawaban netral, setuju, dan sangat setuju dengan pernyataan jumlah investasi responden lebih besar di pasar modal daripada di akun bank, itu berarti bahwa sebagian besar responden memiliki atau

menanamkan dananya di pasar modal lebih besar daripada di akun bank.

Dari data diatas dapat disimpulkan responden memiliki sikap atau toleransi dengan resiko yang berbeda-beda. Sehingga dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok toleransi resiko yaitu : *risk averter*, *risk neutrally*, dan *risk seeker*.

Tabel 8
PENGELOMPOKAN *RISK TOLERANCE* RESPONDEN

		Responden	
		Fr	%
<i>Risk Tolerance</i>	Risk Averter	0	0
	Risk Neutrally	49	46,7
	Risk Seeker	56	53,3
Total		105	100

Sumber : kuesioner, data diolah

Berdasarkan pada tabel 8 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini cenderung bersikap *Risk Seeker* sebesar 53,3 persen atau 56 responden. Investor yang memiliki sikap *risk seeker* akan lebih menyukai resiko, walaupun dengan return yang sama mereka cenderung memilih resiko yang lebih tinggi.

Tabel 9
Analisis Deskriptif Motivasi

Item Pernyataan	Pernyataan	Jawaban responden									
		STS		TS		N		S		SS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
M1	Saya ingin menambah penghasilan dari yang sekarang sudah saya dapatkan	0	0	0	0	5	4,8	61	58,1	39	37,1
M2	Saya ingin merubah kondisi keuangan keluarga menjadi lebih sejahtera	0	0	1	1	7	6,7	43	41	54	51,4
M3	Saya berencana untuk selalu mengembangkan diri saya ke arah yang lebih baik	0	0	1	1	5	4,8	34	32,4	65	61,9
M4	Saya selalu tertarik dengan keputusan investasi apa yang akan diambil	0	0	1	1	24	22,9	44	41,9	36	34,3
M5	Saya akan selalu konsisten dengan apa yang sudah saya ambil/putuskan	0	0	2	1,9	17	16,2	60	57,1	26	24,8

Sumber: data diolah dalam SPSS 21.0

Berdasarkan data tabel 9 sebanyak 100 responden yang memilih jawaban

setuju, dan sangat setuju dengan item pernyataan M1. Hal ini berarti hampir

seluruh responden memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk menambah penghasilan dari yang telah didapatkan sekarang.

Pada item pernyataan M2 ada sebanyak 97 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki keinginan yang kuat untuk merubah kondisi keuangan keluarga agar menjadi lebih sejahtera dari sekarang yang dimiliki.

Pada item pernyataan M3 ada sebanyak 99 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki keinginan yang kuat untuk selalu

mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

Pada item pernyataan M4 ada sebanyak 80 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden selalu tertarik dengan keputusan investasi apa yang akan diambil. Sehingga membuat responden menjadi pihak pengambilan keputusan dalam keluarga.

Pada item pernyataan M5 ada sebanyak 86 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang sudah menjadi keputusan yang diambil.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 10
Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Df	F hitung	F tabel	Hasil
<i>Regression</i>	4	4,755	2,46	Ho ditolak
<i>Residual</i>	100			
<i>Total</i>	104			
Model	B	t hitung	t tabel	Hasil
<i>Constant</i>	-1,173	-0,836		
Literasi keuangan	0,231	0,305	1,98	Ho ditolak
Experienced regret	-0,025	-0,548	-1,98	Ho diterima
Risk Tolerance	0,120	2,650	1,98	Ho diterima
Motivasi	0,054	1,172	1,98	Ho ditolak
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimates
1	0,400 ^a	0,160	0,126	0,939780897394666

Sumber: data diolah pada SPSS 21.0

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa hubungan literasi keuangan, *Experienced regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $4,755 > 2,46$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa literasi keuangan, *Experienced regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi keluarga.

Hipotesis 1 (Literasi Keuangan)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar

0,305 atau lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi secara parsial.

Hipotesis 2 (*Experienced Regret*)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,548 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu -1,98 yang berarti bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh negatif terhadap

keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya *experienced regret* tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi secara parsial.

Hipotesis 3 (*Risk Tolerance*)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,650 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya *risk tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi secara parsial.

Hipotesis 4 (Motivasi)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,172 atau lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi secara parsial.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) seluruh variabel bebas (*Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, dan motivasi*) secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikat (keputusan investasi).

$R^2 = 0.160$ artinya 16 persen (%) variasi yang terjadi pada keputusan investasi keluarga dipengaruhi secara simultan oleh *Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, dan motivasi*. Sisanya sebesar 84 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

r^2 literasi keuangan = $0,030^2 = 0,0003$, artinya kontribusi variabel literasi

keuangan dalam mempengaruhi keputusan investasi sebesar 0,03 persen.

r^2 *experienced regret* = $-0,055^2 = 0,003025$, artinya kontribusi variabel *experienced regret* dalam mempengaruhi keputusan investasi sebesar 0,3025 persen.

r^2 *risk tolerance* = $0,256^2 = 0,065536$, artinya kontribusi variabel *risk tolerance* dalam mempengaruhi keputusan investasi sebesar 6,5536 persen.

r^2 motivasi = $0,116^2 = 0,013456$, artinya kontribusi variabel motivasi dalam mempengaruhi keputusan investasi sebesar 1,3456 persen.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dugaan H_0 ditolak, yang berarti Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sebesar 0,305. Yang berarti bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang lebih baik akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi yang memiliki resiko yang lebih tinggi di pasar modal. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil tidak signifikan ini dapat dimungkinkan karena pada penelitian ini hanya mempunyai dua alternative jenis investasi, yakni akun bank dan juga pasar modal. Dimana dalam investasi di akun bank sangatlah mudah dengan proses yang cepat. Selain itu, pihak bank juga memberikan informasi secara menyeluruh kepada nasabah. Sehingga, membuat literasi keuangan seseorang menjadi tersamarkan oleh keterbukaan informasi yang mudah didapat secara instan.

Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah sikap masyarakat Bali yang lebih memilih investasi dalam bentuk aset riil. Karena masyarakat Bali masih mengukur tingkat kekayaan dan kesejahteraan dari berapa aset riil yang dimiliki lebih mengarah tanah dan rumah. Sehingga

untuk di pasar modal peminat dari masyarakat Bali masih sedikit.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Norma dan Meliza (2013) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu, akan semakin baik dalam melakukan perencanaan investasi dan dapat melakukan keputusan investasi keluarga dengan bijak.

Pengaruh *Experienced Regret* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *Experienced Regret* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi keluarga sebesar -0,548. Yang berarti bahwa seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi tidak membuat investor takut untuk melakukan investasi kembali.

Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden tentang variabel *experienced regret* pada item pertanyaan saya merasa menyesal telah melakukan investasi dan pengalaman buruk saya dalam investasi membuat saya tidak berani melakukan investasi lagi sekarang mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena walaupun responden memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi mulai dari tertipu atau mengalami kerugian tidak mengurangi untuk tidak berinvestasi lagi. Malah pengalaman buruk yang pernah dialami akan menjadi pelajaran dan pengalaman untuk kedepannya melakukan investasi semakin tepat dan semakin berani mengambil keputusan investasi karena telah memiliki pengalaman sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Johnson (2008) bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan diambil. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu

dan Rr. Iramani (2014) bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan diambil.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga sebesar 2,650. Hal ini berarti bahwa walaupun responden memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap resiko tidak membuat responden mengambil keputusan investasi yang memiliki resiko yang tinggi seperti di pasar modal.

Hal ini bisa disebabkan karena suatu kebudayaan dan kepercayaan masyarakat Bali yang dianut. Karena walaupun responden memiliki tingkat toleransi tinggi terhadap resiko, masyarakat Bali lebih cenderung memilih menaruhkan dananya di LPD daripada di akun bank dan pasar modal. Dan masyarakat Bali juga lebih memilih menginvestasikan dana atau kekayaan yang dimiliki kedalam bentuk riil aset (tanah, rumah) karena kebudayaan mereka masih menganggap riil aset adalah bukti tingkat kekayaan di masyarakat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Johnson (2008) bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sama dengan halnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu dan Rr. Iramani yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen ekonomi di Surabaya.

Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu berarti bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga sebesar 1,172. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk merubah kondisi ekonomi keluarga maka

akan semakin baik pula dalam menentukan keputusan investasi yang akan diambil.

Hal ini dimungkinkan karena motivasi merupakan salah satu faktor tujuan individu untuk membuat keputusan atau perbuatan sesuatu. Sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan melakukan atau memutuskan pilihan investasi yang lebih berani karena memperhitungkan keuntungan yang akan di dapatkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rowley et al (2012) bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi keluarga masyarakat di Bali tahun 2016.
2. *Experienced Regret* tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi keluarga masyarakat di Bali tahun 2016.
3. *Risk Tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi keluarga masyarakat di Bali tahun 2016.
4. Motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi keluarga masyarakat di Bali tahun 2016

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Alternative jenis investasi pada penelitian ini hanya ada dua, yaitu akun bank dan pasar modal (saham dan reksadana). Sehingga kurang bisa menyatakan keseluruhan penempatan dana yang diputuskan oleh responden.

2. Dari waktu yang ditentukan untuk melakukan penelitian, peneliti kesulitan untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga jumlah responden yang diteliti tidak banyak.
3. Penelitian ini memiliki banyak item pernyataan pada kuesioner yang disebar, sehingga menyebabkan responden kurang memahami beberapa item pernyataan yang diajukan.

Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keluarga maupun peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan:

Saran untuk Keluarga

1. Sebaiknya keputusan investasi keluarga dapat menerapkan literasi keuangan serta lebih mendalami ilmu dasar keuangan dan investasi supaya lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi keluarga.
2. Disarankan untuk meningkatkan motivasi pada diri dan keluarga untuk lebih meningkatkan pendapatan keluarga dari yang didapat sekarang dengan cara melakukan investasi dari sekarang.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel selain literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi agar dapat melengkapi penelitian ini dalam mempengaruhi keputusan investasi keluarga.
2. Penyederhanaan penggunaan kata pada kuesioner agar responden lebih memahami apa yang peneliti harapkan sehingga mengurangi kesalahpahaman persepsi.
3. Melakukan pendampingan pada responden dalam pengisian kuesioner

untuk mengantisipasi kurang pemahannya responden dalam pengisian kuesioner.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti di beberapa wilayah sampel, agar data yang disebar terdistribusi dengan baik dan diperoleh hasil yang lebih baik.

Saran untuk Bank dan IDX

1. Melakukan seminar atau kelas-kelas pelatihan tentang manfaat bergabung dengan bank dan pasar modal. Dengan menggabungkan produk bank dengan budaya yang kental di Bali.
2. Pada pihak Bank mempelajari tentang LPD yang begitu dekat dengan masyarakat Bali dan menerapkan beberapa tata kelola LPD sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat seperti mempercayai LPD.
3. Pada pihak IDX melakukan sosialisasi pada lembaga-lembaga non bank yang ada di Bali serta pelatihan pasar modal yang membuka pemahaman masyarakat Bali bahwa investasi bukan hanya di bentuk *real asset* saja. Serta membuka komunitas resmi untuk masyarakat yang tertarik dan ingin belajar lebih banyak tentang pasar modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. Vol.4, no.1, hal. 55-66.
- Hailwood, DWAK. 2007. 'Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System'. *Reserve Bank of New Zealand*. Vol 70, no.2
- Henry Faizal Noor. 2014. *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Jeffrey J Bailey dan Chris Kinerson. 2005. 'Regret Avoidance and Risk Tolerance', *Financial Counseling and Planning*. Vol. 6(1)
- Loomes G dan Sugden R. 1982. 'Regret Theory : An alternative theory of rational choice under uncertainty'. *Economic Journal*, 92, 805-824
- Lusardi, A dan Mitchell. 2010. 'Financial Literacy among the Young'. *The Journal of Consumer Affairs*.
- Lusardi, A dan Tufano, P. 2008. *Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness*. New York : Harvard Business School.
- Lusardi, A. 2008. 'Household Saving Behavior : The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Program'. *National Bureau of Economic Research*.
- Lutfi. 2010. 'The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya'. *Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura*. Vol 13, no.3, pages 213-224.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. 'Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keuangan di Surabaya', *Journal of Business and Banking*. Vol.3, no.1, hal. 57-68.
- Pompian, Michael, M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Rr. Iramani. 2014. *Modul Statistika*. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2013. *Organizational Behavior*. New York : Pearson.

Volpe, Ronald P dan Haiyang Chen (1998). ' An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*'. Pages 107-128.

Yohnson. 2008. 'Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.10,no.2. September : 163-168.

